

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

##### a. Sejarah Desa Wates

Kecamatan Undaan dahulunya merupakan bagian dari hamparan laut yang memisahkan antara Pulau Jawa dan Selat Muria. Lima abad lalu Desa Wates merupakan pesisir selat muria yang termasuk bagian strategis sehingga membuat daerah ini ramai sebagai tempat hilir mudik oleh masyarakat pada zaman tersebut. Dikisahkan Sunan Bagus Mukmi atau lebih dikenal dengan Sunan Prawoto, melakukan sebuah perjalanan dari Padepokan Prawoto ke Padepokan Demak dengan menyusuri Selat Muria. Ditengah perjalanannya ia menemui dua gerombolan yang tengah beradu kesaktian. Melihat kejadian tersebut Sunan Prawoto lalu memisahkan dan melerai pertengkaran. Namun bukannya damai, gerombolan tersebut justru menyerang balik. Dengan kesucian hati yang dimiliki oleh Sunan Prawoto pada akhirnya kedua gerombolan tersebut akhirnya ditaklukkan dan memohon agar menjadi murid Sunan Prawoto. Pada saat itulah Sunan Prawoto berpesan kepada kedua gerombolan tersebut, *“sing marai pepadu mergo ora iso meper howo napsu, lan sing iso meper utowo matesi howo napsu mung atine dewe-dewe”*. Dari pesan tersebut muncullah kata *matesi*, sehingga tempat tersebut kini dinamakan *wates*.

Seiring berjalannya waktu, daerah yang telah diberi nama wates yang dulunya merupakan Selat Muria kini berubah menjadi daratan. Pada masa kejayaan Kerajaan Mataram mereka membangun sungai yang menghubungkan yang menghubungkan antara Sungai Wulan dan Sungai Lusi hingga bermuara di daerah Jepara. Sungai Wulan pada saat itu dijadikan sebagai sarana transportasi perdagangan dari berbagai wilayah. Mereka yang melewati sungai tersebut sesekali untuk singgah di sebuah lahan yang telah diberi nama Wates tersebut.

Pada masa tersebut, Sungai Wulan menjadi sarana transportasi unggulan, hingga pada suatu ketika terdapat pedagang dari daerah Demak menuju Jepara singgah, yaitu bernama Nyai Seliyah. Putri dari seorang saudagar yang pada

akhirnya menempati Desa Wates. Dikisahkan pada tau 1825 s/d 1830 terjadilah perang Diponegoro. Dalam perang tersebut terdapat 4 prajurit dari Nyai Ageng Serang lari dari kejaran Belanda dan berpencar. Salah satu dari empat tersebut melakukan penyamaran nya di Desa Wates dan berganti nama menjadi Mbah Lengku. Kemudian setelah Mbah Lengku melakukan penyamaran, beliau dipertemukan dengan Nyai Seliyah di pinggir Sungai Wulan. Hingga pada akhirnya mereka menjalin asmara dan menjadi sepasang suami istri serta dikaruniai 3 orang anak dan menurunkan anak cucu sampai dengan sekarang ini.<sup>1</sup>

Dapat dilihat dari sejarah adanya Desa Wates bahwa Desa Wates merupakan desa yang terletak secara strategis. Letak strategis inilah yang menimbulkan banyak kemungkinan bahwa masyarakat yang berasal dari luar Desa Wates ini mengenali desa ini. Desa yang masih kental dengan budaya bahkan adat istiadat nya dan sering membuat serangkaian acara festival ini memungkinkan untuk dikenal banyak orang. Sehingga dari hal tersebut, apapun kegiatan atau acara yang berlangsung di Desa Wates pasti ramai pengunjung. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kegiatan wedangan yang terdapat di Desa Wates pun selalu ramai pengunjung bahkan para penjual berebut tempat agar dapat ikut serta meramaikan kegiatan wedangan ini.

b. Letak Geografis

Desa Wates merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dengan luas wilayah +- 476.55 Ha. Desa Wates memiliki batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Desa Ngemplak
- 2) Sebelah timur : Desa Larikharjo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Undaan Lor
- 4) Sebelah barat : Desa Ketanjung Karanganyar Demak.

Desa Wates terbagi menjadi dua dusun, 6 RW dan 17 RT. Jarak Desa Wates dengan Ibukota berjarak sekitar 7 km. Secara topografi, Desa Wates berada di dataran rendah dengan ketinggian+- 500 m diatas permukaan laut. Sesuai dengan letak geografis nya, Desa Wates dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup> "Sejarah Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

iklim di daerah tropis yang dilewati oleh angin muson serta mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Kondisi Desa Wates yang berada di dataran rendah ini rawan terhadap adanya bencana alam seperti banjir pada musim penghujan. Tata guna lahan di Desa Wates terdiri dari perumahan sekitar 75%, tegalan atau kebun 2%, sawah sebesar 75% dan penggunaan lainnya meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 1%.<sup>2</sup>

Desa Wates merupakan suatu wilayah yang berada di perbatasan Kabupaten Kudus. Desa yang dilewati oleh jalur alternatif yang menghubungkan antara Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati ini juga berbatasan langsung dengan Desa Karanganyar Kabupaten Demak, selain itu Desa Wates juga di lewati jalan provinsi yang menghubungkan antara Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Grobogan. Letak desa yang strategis ini merupakan salah satu faktor pendukung diadakannya kegiatan wedangan ini.

c. Visi dan Misi Desa Wates

Visi dan Misi Desa Wates disusun berpedoman dengan Visi dan Misi Kepala Desa yang sebagaimana tertuang dalam dokumen RPJM Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2022-2025.

Visi pemerintah Desa Wates yaitu "Masyarakat sejahtera, tentram, mandiri dan jujur " (MASTER MAJU). Sedangkan untuk mewujudkan Visi tersebut maka tersusunlah Misi sebagaimana berikut:

- 1) Memperkuat serta meningkatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, jujur, transparan serta terjaminnya pelayanan publik yang memenuhinya standar
- 2) Menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan desa
- 3) Melakukan sinergitas kerja dan gotong royong para pemangku kebijakan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>2</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

- 4) Memperkuat akses rakyat terhadap sumberdaya politik, sosial dan budaya serta menciptakan relasi sosial yang aman dan tidak diskriminatif
- 5) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat serta membangun iklim sosial yang kondusif dan berahlaqlkarimah<sup>3</sup>

Visi dapat dikatakan berhasil apabila misi dijalankan sesuai dengan ketentuan. Desa Wates ini termasuk salah satu desa yang dikatakan sedang berkembang. Pemerintah desa menggandeng para lembaga serta masyarakat untuk turut memajukan sebuah desa. Pemerintah bersama dengan lembaga desa membimbing masyarakat untuk mandiri dengan cara menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti tersedia nya taman atau fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk bermain, belajar, menonton bareng, kegiatan gotong royong, musyawarah atau bahkan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan sekaligus pembuka lapangan pekerjaan.

d. Keadaan Penduduk Desa Wates di Bidang Ekonomi

Penduduk Desa Wates yang terdiri dari 5024 orang tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun di Desa Wates juga memiliki beberapa UMKM unggulan yang apabila dikembangkan maka dapat menunjang perekonomian disana. Desa Wates merupakan salah satu desa yang peduli akan kehidupan masyarakat nya, Desa tersebut juga memiliki sumber daya manusia yang dapat dikatakan cukup baik dalam mengelola sebuah usaha. Terdapat beberapa UMKM di Desa Wates diantaranya yaitu : Kerupuk bonggol pisang, degan jelly, minuman tradisional serta olahan makanan tradisional.

Pelaku UMKM dapat berperan dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Namun, tanpa bimbingan serta arahan maka UMKM tidak dapat berkembang. Oleh karena itu maka dibutuhkan peran stakeholder dalam hal ini. Stakeholder berperan penting dalam kehidupan masyarakat, mereka harus menyadari peluang dalam masyarakat yang memiliki sumber daya berkualitas. Desa Wates ini memiliki sumber daya alam melimpah berupa tanaman padi ketan,

---

<sup>3</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

selain itu sumber daya manusia di desa tersebut juga sangat inovatif dikarenakan mampu mengolah ketan menjadi berbagai makanan tradisional yang disajikan dengan cara kekinian.

Sebuah desa dapat dikatakan maju apabila masyarakat sejahtera. Masyarakat sejahtera merupakan masyarakat yang mandiri, mandiri berarti mampu memenuhikebutuhannya dari sisi manapun. Pelaku UMKM yang memiliki produk berkualitas juga belum tentu dapat memasarkan produknya dengan baik, dalam hal ini pemerintah Desa Wates beserta lembaga membantu memasarkan produk unggulan di desanya dengan cara memberikan kesempatan untuk hadir pada event tertentu yang terdapat di Kabupaten Kudus. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah Desa bersama lembaga terkait seperti Lembaga Perlindungan Masyarakat ( Linmas ) ini menyediakan fasilitas publik berupa taman sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian di Desa Wates.

e. Keadaan Penduduk Desa Wates di Bidang Sosial Budaya

Selain mengutamakan kebutuhan ekonomi masyarakat, Desa Wates merupakan sebuah desa yang masih mempertahankan unsur budayanya. Masyarakat Desa Wates selalu mengingat dan menghidupkan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu hinggasekarangini, karena mereka sadar bahwa mereka hidup berdasarkan budaya dan tradisi. Seperti itulah yang disampaikan oleh Ibu Sutini selaku staf kasi pelayanan Desa Wates.

Tradisi yang telah membudidaya dan menjadi sebagian kehidupan ini akan menjadi patokan dalam berperilaku oleh suatu masyarakat. Desa Wates memiliki beberapa tradisi diantaranya yaitu :

1) Munjung wong tuo

Tradisi munjung wong tuwo merupakan adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wates yang pada akhirnya menjadi budaya yang terus menerus dilestarikan sampai saat ini. Adat istiadat yang dimaksud yaitu memberi sesuatu atau dapat disebut weweh atau munjung kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan.

Tradisi Munjung wong tuo ini biasanya dilakukan masyarakat desa wates di hari baik yaitu :

- a) Ketika terdapat hajatan (Puputan, khitanan, menikah, akikah, dan hajatan lainnya).
- b) Ruwahan (Bulan Sya'ban)
- c) Menjelang Hari Raya Idul Fitri
- d) Hari Raya Kupatan
- e) Ketika panen.

Sedangkan istilah wong tuo yang dimaksud yaitu :

- a) Ayah ibu kandung keatas (Mbah dan Buyut)
- b) Mertua
- c) Pak dhe dan pak lek
- d) Para kyai (Ulama)
- e) Tokoh lokal (Mantan pejabat desa seperti petinggi, kamituo, modin, kebyan)<sup>4</sup>

Kegiatan ini sudah ada sejak tahun 1827 M dan diselenggarakan setiap hari Ahad terakhir pada bulan Dzulqa'dah atau bulan apit dalam penanggalan Jawa. Tradisi yang telah dilakukan secara turun-temurun ini akhirnya dikemas dan dikembangkan oleh pemerintah Desa Wates yang bersepakat dengan masyarakat Desa Wates agar kegiatan Munjong wong tuo ini divisualisasikan dalam bentuk kirab budaya. Prosesi kirab budaya ini dikemas dalam acara sedekah bumi yang merupakan tradisi para among tani yang merupakan bentuk rasa syukur atas hasil bumi yang di dapat.

## 2) Jarate

Setiap malam padhang bulan jaman dulu anak-anak yang terdapat di Desa Wates biasa berkumpul ditempat terbuka seperti tanah lapang atau halaman rumah warga yang luas untuk "Dolanan Jerate". Ditentukannya waktu dolanan jerate pada malam-malam padhang bulan yaitu pada tanggal 14, 15 hingga 16 karena pada saat itu mayoritas desa di Kudus tak terkecuali Desa Wates belum teraliri jaringan listrik, tentu saja momen malam padhang bulan adalah waktu terbaik bagi anak-anak untuk berkumpul serta bermain bersama teman ditenami terang bulan purnama.

Jarate merupakan ajang berkumpulnya anak-anak untuk bermain pada malam padhang bulan selepas pulang

---

<sup>4</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

dari mengaji (Sholat Isya' Berjamaah) dilanggar atau musholla. Jarate juga bisa dimaknai menikmati indahnya malam padhang bulan dengan dolanan karena merupakan momentum langka yang terjadi hanya hingga 4 hari dalam sebulan yaitu tanggal 14 sampai 16 pada penanggalan arab. Dolanan dalam jarate beraneka ragam seperti jamuran, kendilan, ontong-ontong bolong, cublak-cublak suwung dan umpet-umpetan. Tidak ada perbedaan gender bahkan strata sosial dalam dolanan jarate ini.

Nuansa tempo dulu dengan suara riuh riang anak-anak bermain yang mendengarkan lagu-lagu dolanan khas bocah ndeso serta momen para orang tua yang berkumpul bersama tetangga "*jagong-jagong ngalor ngidul*" sembari mengawasi anak-anaknya dolanan jarate kini sedang dimunculkan kembali oleh pemerintah Desa Wates melalui kegiatan rutin festival padhang bulan. Festival padhang bulan yang diagendakan setiap akhir minggu (week end) pada bulan purnama ditempat terbuka atau taman desa (Ruang terbuka ramah Anak) adalah wujud ikhtiar pemerintah desa dalam menguri-uri atau menjaga budaya dan adat istiadat masyarakat wates. Pemerintah Desa Wates melalui sattgas adat desa memfasilitasi semua hal terkait pelestarian budaya baik dolanan anak, drama serta budaya dan adat istiadat warga Desa Wates dalam Kegiatan festival Padhang Bulan.<sup>5</sup>

### 3) Wiwit

Wiwit merupakan suatu tradisi atau budaya yang berisi ritual dan serangkaian doa yang ditujukan kepada sang pencipta. Wiwit adalah kata dasar dari wiwitan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti mulai atau memulai. Sedangkan wiwit di sini yaitu memulai memotong padi saat musim panen. Jadi definisi wiwit atau wiwitan dalam tradisi memanen padi di Desa Wates adalah ritual dimulainya memotong padi (memanen) oleh masyarakat Desa Wates sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang pencipta atas karunia panen yang melimpah dibumi-nya yang subur gemahripan loh jinawi.

---

<sup>5</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

Prosesi wiwitan dilakukan disawah yang akan dipanen dimulai dari penyediaan sasaji asahan. Sesaji dimaksud bukan sesaji yang dipersembahkan untuk para ruh sebagaimana budaya masyarakat yang berfaham animisme, akan tetapi sesaji sebagai simbol harapan dan doa. Sedangkan asahan adalah sedekah yang diberikan untuk para petani yang ikut manen padi. Setelah sesaji dan asahan siap maka dimulailah doa bersama yang orang Jawa kenal dengan istilah selamatan yang terdiri dari sesepuh/kyai, pemilik lahan yang dipanen dan para buruh tani yang bekerja memotong padi. Oleh sang kyai disampaikanlah hasrat pemilik lahan melahirkan syukur kepada Allah atas panen yang melimpah dan dilanjutkan bacaan doa bersama. Setelah acara doa selesai, sesaji yang telah disiapkan tersebut ditambahi sebagian ingkung (swiwi, cakar, ndas) dan sejumlah nasi dibagi menjadi empat untuk ditempatkan diempat sudut Sawah. Sedangkan asahan dimakan bersama yang hadir.<sup>6</sup>

#### 4) Nyiwer Deso

Nyiwer deso merupakan kegiatan budaya yang berdimensi keagamaan yang dilakukan dengan tujuan menjaga desa dari adanya malapetaka ataupun bencana. Kegiatan ini dilakukan pada malam rebo wekasan pada bulan safar. Rebo wekasan ini dikenal sebagai hari dimana diturunkannya berbagai macam balak/musibah. Tradisi ini juga masih dilakukan di berbagai tempat di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan antara peringatan rebo wekasan di desa Desa Wates dengan desa lainnya.

Dalam hari rabu tersebut, masyarakat mengawali proses nyiwer deso dengan melaksanakan sholat hajat 2 rakaat setelah waktu isya', kemudian membaca berbagai macam doa dan menulis rajah. Setelah sholat dilaksanakan maka dilakukannya prosesi nyiwer deso, dalam prosesi ini tidak boleh sembarangan orang, adapun orang-orang yang dapat mengikuti prosesi nyiwer deso yaitu sebagai berikut:

- a) Pendekar silat (9 orang)

---

<sup>6</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>



- b) Pembawa tandu perlengkapan nyiwer ( 4 orang among tani)
- c) Pembawa obor (7 orang)
- d) Ulama/kyai ( 3 orang)
- e) Kepala Desa beserta perangkat
- f) Pimpinan dan anggota BPD
- g) Among tani <sup>7</sup>

Prosesi ini dilakukan pada tengah malam, selama perjalanan nyiwer tidak boleh ada yang berbicara dan hanya boleh mengucapkan lantunan do'a, semua peserta dalam keadaan suci, apabila terdapat salah satu peserta yang batal wudhu nya maka diperkenankan untuk segera mengambil air wudhu kembali.

Desa Wates dikenal kental dengan unsur kebudayaannya. Bahkan sampai sekarang Desa ini masih mempertahankan nya namun dikemas dengan cara modern. Seperti halnya kegiatan wedangan yang saat ini masih di selenggarakan. Wedangan yang dilaksanakan di taman padang mbulan ini awalnya memang dijadikan hanya sebagai tempat ngopi dimana masyarakat melepas penat setelah seharian bergelut dengan kesibukannya masing-masing.

Taman padang mbulan yang pada zaman dulu dijadikan tempat bermain anak-anak dan hanya dijadikan sebagai tempat ngopi dan kumpul oleh masyarakat kini diubah oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates menjadi tempat wedangan yang menyajikan berbagai hiburan serta membuka lowongan pekerjaan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas, baik dari masyarakat setempat ataupun masyarakat sekitar.

## 2. Gambaran Umum Demografis Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

### a. Kependudukan

Suatu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah akan tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka negara tersebut tidak akan maju. Faktor manusia menjadi peranan penting bagi keberhasilan atau kemajuan suatu Desa. Desa Wates merupakan salah

---

<sup>7</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

satu desa yang sangat mengutamakan kualitas sumber daya manusianya. Bisa dilihat dari visi misi yang telah ditetapkan. Desa Wates terdiri dari 5024 jumlah penduduk, diantaranya :

- 1) Kartu Keluarga (KK) : 1570 KK
- 2) Laki-laki : 2574 orang
- 3) Perempuan : 2450 orang<sup>8</sup>

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih dominan daripada perempuan dengan selisih 124 orang. Data ini berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Wates pada tahun 2021.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 s/d 4 tahun	205 orang	165 orang	370 orang
5 s/d 9 tahun	219 orang	194 orang	413 orang
10 s/d 14 tahun	218 orang	214 orang	432 orang
15 s/d 19 tahun	212 orang	206 orang	418 orang
20 s/d 24 tahun	215 orang	197 orang	412 orang
25 s/d 29 tahun	202 orang	203 orang	405 orang
30 s/d 39 tahun	396 orang	367 orang	763 orang
40 s/d 49 tahun	389 orang	375 orang	764 orang
50 s/d 59 tahun	293 orang	319 orang	612 orang
60 tahun +	225 orang	210 orang	435 orang
Jumlah	2574 orang	2450 orang	5024 orang

*Sumber data* : Profil Desa Wates

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa masih terdapat banyak masyarakat yang berada pada angka produktif. Masyarakat yang masih dikatakan usia produktif ini dapat menunjang kemajuan suatu desa. Karena, apabila masyarakat produktif ini di dampingi serta diberi bimbingan atau arahan kini nantinya dapat memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti halnya, terdapat organisasi ditingkat desa yang anggota nya merupakan masyarakat usia produktif. Desa Wates ini memiliki beberapa organisasi dimana anggota nya masih termasuk usia produktif, seperti halnya karang taruna, IPNU dan IPPNU. Organisasi dapat menjadikan masyarakat berfikir kritis sehingga memunculkan berbagai karakter serta mengasah kemampuan seseorang.

---

<sup>8</sup> "Profil Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

Kegiatan wedangan yang terdapat di Desa Wates merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas). Namun seiring berjalannya waktu kegiatan ini tidak hanya dikelola oleh sekelompok Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) saja, akan tetapi menggandeng jiwa-jiwa muda, seperti halnya anggota organisasi yang terdapat di desa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk selalu seguyub rukun dengan masyarakat sekitar dan selalu menggandeng jiwa-jiwa muda sebagai penerus bangsa yang memiliki kualitas.

b. Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu penduduk. Desa Wates merupakan desa yang memiliki beberapa fasilitas pendidikan baik formal ataupun non formal diantaranya:

- 1) KB Pandan Wangi
- 2) PAUD Muslimat NU Ceria
- 3) RA Tarbiyatul Wildan
- 4) MI Tarbiyatul Wildan
- 5) SD Negeri 01
- 6) SD Negeri 03
- 7) SMP Negeri 2 Undaan

Sedangkan kondisi penduduk Desa Wates menurut tingkat pendidikan pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidikan Penduduk Desa Wates

Pendidikan terakhir	Jumlah
Tamat SD	1.518 orang
Tamat SLTP	832 orang
Tamat SLTA	702 orang
D1-D3	37 orang
S1	129 orang
S2	2 orang
S3	-
Sekolah Keagamaan	1470 orang
Sekolah luar biasa	2 orang
Kursus keterampilan	145 orang
Jumlah	4.837 orang

*Sumber data* : Profil Desa Wates

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan di Desa Wates sudah cukup baik, dimana dari jumlah penduduk 5024 orang terdapat 4.837 orang yang

telah mengenyam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan mempengaruhi kreativitas seseorang, semakin berkualitas sumber daya manusia maka semakin banyak inovasi yang dimunculkan. Oleh karena itu pendidikan merupakan bekal yang sangat berharga untuk masa depan suatu masyarakat.

Desa Wates yang menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai ini juga memiliki tujuan agar nantinya masyarakat mampu menghadapi perkembangan zaman. Kegiatan wedangan yang saat ini berlangsung pun harus selalu diberi inovasi agar tidak tergerus zaman dan selalu berkembang, sebagai masyarakat yang berpendidikan maka harus selalu melihat adanya peluang yang dapat dimanfaatkan.

c. Pekerjaan

Mata pencaharian merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mata pencaharian masyarakat Desa Wates bermacam-macam, diantaranya

- 1) Petani : 814 orang
  - 2) Buruh tani : 230 orang
  - 3) Pengusaha: 5 orang
  - 4) Buruh Industri : 340 orang
  - 5) Buruh bangunan : 525 orang
  - 6) Pedagang : 170 orang
  - 7) Pengangkutan : 10 orang
  - 8) Pegawai Negeri (Sipil, TNI, Polri) : 17 orang
  - 9) Pensiunan : 3 orang
  - 10) Lain-lain : 1.651 orang
- Jumlah : 3.765 orang<sup>9</sup>

Pekerjaan yang mendominasi di Desa Wates yaitu petani, karena banyaknya lahan pertanian yang tersedia di desa tersebut. Sebagai petani tentunya juga bukan hal mudah apabila ia tak mampu menjual hasil panennya sesuai dengan jerih payahnya. Maka dari itu dalam hal ini masyarakat harus saling bermanfaat bagi masyarakat lain. Terutama dalam pengelolaan hasil panen petani. Masyarakat yang bukan petani harus mampu mengelola hasil panennya agar harga jual tidak merosot di pasaran.

---

<sup>9</sup> "Profil Masyarakat Desa Wates," Web Desa Wates, diakses pada 12 Januari, 2022, <http://desa-wates.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

Selain hal tersebut, masyarakat yang memiliki pekerjaan lain pun selalu berupaya untuk mempertahankan hidupnya. Apapun pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat semuanya memiliki manfaat masing-masing. Namun, pemerintah desa memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat. Salah satunya yaitu selalu memberikan bimbingan serta fasilitas agar masyarakat mampu mandiri.

Pemerintah desa selalu berupaya demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Pemerintah desa bersama dengan lembaga desa bekerja sama menyediakan fasilitas publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang memiliki usaha namun bingung cara memasarkannya. Selain itu juga berguna untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di desa. Fasilitas tersebut berupa taman yang dijadikan sebagai tempat hiburan sekaligus tempat mencari nafkah. Taman yang selalu terdapat kegiatan wedangan setiap malem minggu tersebut memiliki banyak manfaat baik yang dirasakan oleh masyarakat Desa Wates ataupun masyarakat luar desa.

### 3. Profil Lembaga Perlindungan Desa Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

- a. Struktur Kepengurusan Lembaga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Desa Wates

Tabel 4.3 Struktur Linmas

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abdullah Assofi	Kepala Satlinmas Desa	Penanggung Jawab
2	Taufiq Saleh	Kepala Pelaksana	Kepala harian
3	Agus Cahyono	Komandan regu satu	Kesiapsiagaan dan kewaspadaan dini
4	Rahmad Arief	Komandan regu dua	Pengamanan
5	Tarwadi	Anggota	Regu satu
6	Nurul Huda	Anggota	Regu satu
7	Kusmono	Anggota	Regu satu
8	Siti Umama	Anggota	Regu satu
9	Suliyannah	Anggota	Regu satu
10	Heri Setiawan	Anggota	Regu satu
11	Aula Nafi'	Anggota	Regu satu
12	Noor Ahsin	Anggota	Regu satu

13	Khafiddhon	Anggota	Regu satu
14	Ahmad Rojikan	Anggota	Regu satu
15	Aries Syafi'i	Anggota	Regu satu
16	Sumijan	Anggota	Regu dua
17	Sunoto	Anggota	Regu dua
18	Noor Wahid	Anggota	Regu dua
19	Ruzikan	Anggota	Regu dua
20	Moh. Zaenal Arifin	Anggota	Regu dua
21	Cahya Ajisaka Winarta	Anggota	Regu dua
22	Yongki Kurniawan Indarto	Anggota	Regu dua
23	Zaenal Arifin	Anggota	Regu dua
24	Noor Suhud	Anggota	Regu dua

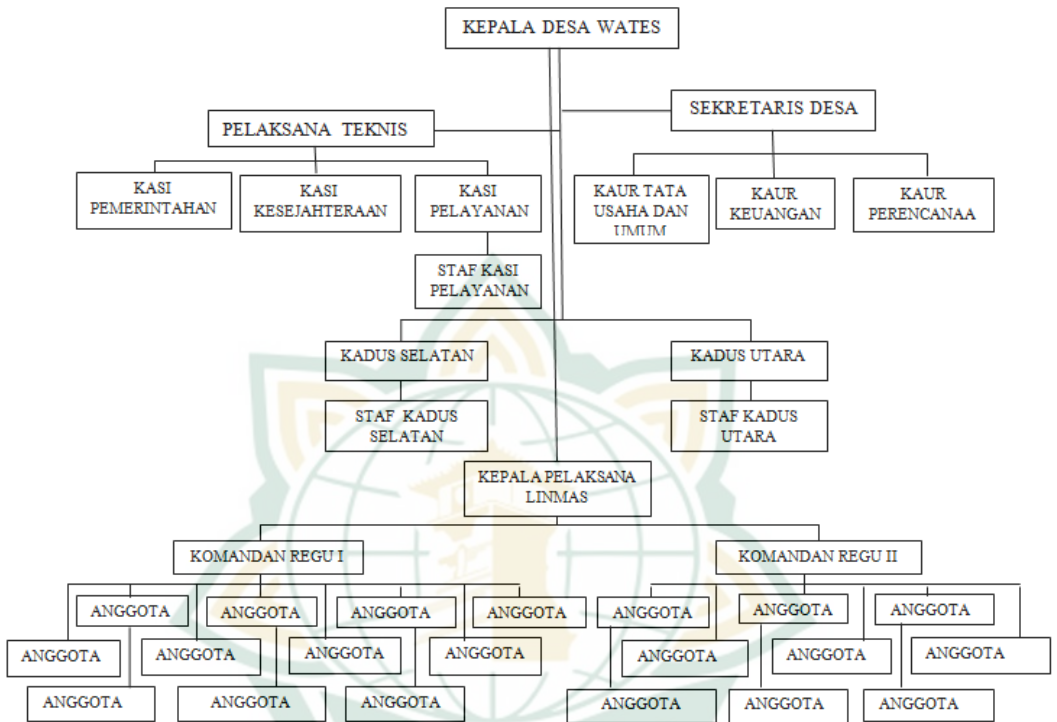
- b. Struktur Kelembagaan Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates berdasarkan Peraturan Bupati Kudus nomor 33 Tahun 2021

Dalam Peraturan Bupati Kudus nomor 33 tahun 2021 pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa kepala lembaga perlindungan masyarakat (linmas) diketuai langsung oleh Kepala Desa. Penyelenggaraan lembaga perlindungan masyarakat (linmas) di desa yang dilaksanakan oleh Kepala Desa sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Berikut struktur kelembagaan lembaga perlindungan Desa Wates:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Berdasarkan Peraturan Bupati Kudus Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelindungan Masyarakat di Kabupaten Kudus yang telah ditafsirkan oleh peneliti

Gambar 4.4 Struktur Pemerintahan Desa Wates



Keterangan:

- 1) Kepala Desa : Abdullah Assofi
- 2) Sekretaris Desa : Izzudin Alqosam, S. Si
- 3) Kaur Tata Usaha dan Umum : Sutrisno
- 4) Kaur Keuangan: Dian Ayu Setia N, S. Pd
- 5) Kaur Perencanaan: Ahmad Falih
- 6) Kasi Pemerintahan: Noor Suhud
- 7) Kasi Kesejahteraan: Sunardi, S. Pd. I
- 8) Kasi Pelayanan: Fatkhul Anam, S. Ag
- 9) Staf Kasi Pelayanan: Sutini
- 10) Kadus Selatan: Taufiq Saleh
- 11) Staf Kadus Selatan: Sahirul Alim, S. Pd. I
- 12) Kadus Utara: H. Noor Sofan, S. H
- 13) Staf Kadus Utara: Ulin Khamdanah

- c. Visi dan Misi Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates  
 Visi Lembaga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Desa Wates yaitu terwujudnya perlindungan masyarakat yang

tangguh, responsif dan mandiri. Untuk mencapai visi tersebut maka disusunlah misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tata kelola perlindungan masyarakat yang efektif dan responsif
  - 2) Mewujudkan pelayanan perlindungan masyarakat yang mengayomi seluruh lapisan masyarakat
  - 3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) yang tangguh, profesional dan mandiri<sup>11</sup>
- d. Tugas Lembaga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) Desa Wates
- 1) Membantu menyelenggarakan ketentraman, ketertibanketertiban umum dan linmas dalam skala kewenangan desa
  - 2) Membantu penanganan ketentraman, ketertiban umum dan keamanan dalam pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum di desa
  - 3) Membantu dalam penanggulangan dan pencegahan bencana serta kebakaran di desa
  - 4) Membantu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat di desa
  - 5) Membantu pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kemasyarakatan di desa
  - 6) Membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di desa
  - 7) Membantu upaya pertahanan negara di desa
  - 8) Membantu pengamanan objek vital di desa
  - 9) Melaksanakan tugas lain dalam rangka penyelenggaraan linmas yang diberikan oleh kepala satlinmas<sup>12</sup>

Dapat dilihat pada poin ke-6 bahwa Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) memiliki tugas untuk membantu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di desa. Hal ini sesuai dengan kegiatan wedangan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) di Desa Wates. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan bagian dari keamanan, ketika suatu masyarakat bersatu, hidup dengan guyub rukun serta mempunyai modal sosial yang kuat, maka secara otomatis suatu kelompok masyarakat

<sup>11</sup> Buku tentang keputusan Kepala Desa Wates Nomor 10 tahun 2022

<sup>12</sup> Berdasarkan Peraturan Bupati Kudus Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelindungan Masyarakat di Kabupaten Kudus



tersebut dapat dikatakan aman. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya masalah sosial ekonomi, meskipun seringkali kriminalitas menjadi faktor utamanya, namun masyarakat yang hidup rukun tersebut juga merupakan bagian dari kesejahteraan.

Selama ini, lembaga-lembaga terkait keamanan hanya melakukan pengamanan dengan cara siskamling dan ronda malam. Padahal membangun keamanan tidak hanya dapat dilakukan dengan cara tersebut. Kegiatan keamanan dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan, selain memiliki manfaat untuk mensejahterakan masyarakat, kegiatan sosial kemasyarakatan juga memiliki manfaat untuk meningkatkan perekonomian.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates**

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat, dimana didalamnya terdapat pemerintahan, lembaga sosial serta masyarakat itu sendiri. Lembaga sosial yang berada di masyarakat ini juga memiliki berbagai peran. Seperti halnya yang sedang peneliti teliti yaitu peran Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas).

Salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) salah satunya yaitu dengan memberikan dukungan serta motivasi kepada masyarakat agar mau turut serta dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan tersebut memiliki tujuan yang bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan wedangan ini diharapkan bahwa pemuda serta masyarakat dapat memahami bahwa mereka memiliki peluang serta potensi seperti halnya adanya umkm serta keragaman budaya, dengan demikian masyarakat yang dibekali ilmu tentang hal tersebut maka dapat berfikir dan bertindak secara mandiri serta inovatif kedepannya. Hal tersebut serupa dengan pendapat salah satu anggota Linmas yaitu Bapak Ruzikan yang mengatakan:

“Kami sebagai penyelenggara acara sudah menyiapkan berbagai fasilitas yang menunjang keberhasilan kegiatan wedangan. Desa juga sudah menyiapkan taman sebagai tempatnya, dan linmas membantu menyiapkan fasilitas

berupa panggung sebagai tempat hiburan dan sound sebagai pelengkap”.<sup>13</sup>

Salah satu pelaku UMKM, Ibu Surip juga berpendapat demikian:

“Saya awalnya jualan dirumah mba, kemudian saya ditawari sama pihak desa untuk berjualan ditaman menggunakan gerobak yang disediakan, tapi saya menolak tawaran tersebut lalu saya tetap berjualan di taman padang mbulan akan tetapi tidak menggunakan gerobak fasilitas dari desa”.<sup>14</sup>

Bapak Noor Suhud juga berpendapat bahwa:

“Linmas disini tidak hanya menjaga keamanan di desa atapun di wedangan, akan tetapi linmas ini juga bersedia membantu keluhan dari warga dan menerima segala aspirasi dari mereka, sehingga nantinya linmas dapat membantu memecahkan masalah tersebut”.<sup>15</sup>

Terdapat sebuah gambar yang menunjukkan bahwa tersedianya fasilitas public berupa taman serta gerobak angkringan yang merupakan fasilitas dari desa sabagai berikut:

Gambar 4. 5 Gambar Gerobak Angkringan



*Sumber data:* hasil observasi peneliti

<sup>13</sup> Wawancara dengan ketua kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.37 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan pedagang dalam kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 27 Januari pukul 11.25 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Perangkat Desa Wates sekaligus anggota Lembaga Perlindungan Masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari pukul 10.12 WIB

Dari beberapa hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) beserta pemerintah desa memfasilitasi kebutuhan masyarakat, selain itu linmas tidak hanya menjaga keamanan masyarakat dari segi fisik saja, akan tetapi mereka bersedia membantu masyarakat yang memiliki masalah ataupun kesulitan dalam bidang pemberdayaan. Adapula pelaku UMKM Ibu Isrotin yang berpendapat demikian:

“Tidak hanya disediakan tempat saja, tapi linmas disini juga membantu masyarakat untuk melatih bagaimana penggunaan media sosial, agar kita para masyarakat awam paham tentang penggunaannya”.<sup>16</sup>

Dalam hal tersebut dijelaskan oleh salah satu penjual UMKM bahwa mereka juga dibekali ilmu tentang branding serta bagaimana cara penggunaan media sosial yang baik, karena dalam kehidupan yang semakin modern mereka harus melek digital. Tidak hanya itu, Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) juga aktif bersosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesadaran masyarakat serta peran masyarakat yang merupakan faktor utama dalam kegiatan pemberdayaan. Terdapat pendapat yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat:

“Linmas ini berperan penting, karena disamping menjaga keamanan desa mereka ini sering bersosialisasi secara tidak langsung kepada masyarakat”.<sup>17</sup>

Dari adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga hal ini dapat menyadarkan masyarakat itu sendiri. Lalu hal lain juga dilakukan oleh Linmas yaitu seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Noor Suhud:

“Linmas sekarang ini tidak bekerja sendirian, mereka berpartisipasi kepada semua lembaga sosial desa,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan pedagang dalam kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 27 Januari pukul 10.45 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan masyarakat Desa Wates, pada tanggal 27 Januari pukul 12.30

sehingga nantinya mereka dapat bekerja sama terus menerus dalam mengembangkan inovasi”<sup>18</sup>.

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) ini mempunyai pola pikir yang kekinian, selain mereka memahami cara penjualan dalam media sosial mereka juga selalu memiliki inovasi. Disamping itu kegiatan ini juga memiliki akun sosial media khusus yang sering digunakan untuk memposting kegiatan sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Tak hanya itu, kegiatan ini juga memberikan peluang kepada para *content creator* sehingga mereka mempunyai bahan untuk sosial medianya. Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) hanya sebagai penyelenggara dan pendamping, selebihnya masyarakat diberi kebebasan berekspresi dan bertindak secara mandiri sehingga nantinya mereka mampu memberdayakan diri mereka sendiri serta masyarakat dilingkungannya.

## 2. Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates

Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) merupakan salah satu Lembaga yang berada di Desa Wates yang memiliki tugas dalam menjaga keamanan masyarakat. Lembaga ini memiliki inovasi dalam menjaga keamanan masyarakat, bukan hanya sekedar siskamling, melakukan ronda malam tapi Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) ini memiliki inovasi dalam membantu melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam konsep kesejahteraan keamanan merupakan suatu kesatuan. Oleh karena itu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan adanya keamanan. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang berbasis keamanan tersebut yaitu kegiatan wedangan yang dapat dilihat pada gambar berikut.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Perangkat Desa Wates sekaligus anggota Lembaga Perlindungan Masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari pukul 10.15 WIB

Gambar 4. 6 Gambar Kegiatan Wedangan



*Sumber data:* dokumentasi oleh peneliti

Wedangan merupakan kegiatan meminum kopi ataupun sejenisnya. Awal mula diadakannya kegiatan ini yaitu adanya taman yang terletak di Desa Wates yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Alhasil Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates memiliki ide awal yaitu memanfaatkan taman tersebut. Taman tersebut bernama Taman Padang Mbulan. Taman Padang Mbulan biasa digunakan untuk acara tertentu saja misalnya nonton bareng ataupun hanya sekedar digunakan berbincang-bincang oleh masyarakat sekitar. Karena pemanfaatan yang kurang maksimal tersebut akhirnya Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) yang di dukung oleh pemerintah Desa mengadakan kegiatan wedangan di taman tersebut. Awal mula kegiatan wedangan hanya di lakukan ketika bulan purnama, yaitu satu bulan sekali.

Kegiatan wedangan tersebut memiliki tujuan yaitu memakmurkan UMKM yang terdapat di Desa Wates, selain itu juga agar masyarakat setempat hidup damai, rukun sehingga dapat dikatakan sejahtera. Selain memiliki tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, kegiatan wedangan ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya dan melestarikannya sehingga generasi penerus dapat mengenal dan mencintai budaya, terutama yang ada di desa tersebut.

Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates yang bekerja sama dengan pemerintah desa serta berbagai organisasi yang terdapat di desa tersebut juga mempunyai beberapa strategi sehingga sampai saat ini masih diadakannya

kegiatan wedangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi merupakan suatu ilmu tentang perencanaan serta penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar dengan cara menggerakkan semua sumber daya sehingga dapat memberikan keuntungan yang nyata. Dari adanya strategi tersebut maka muncullah konsep dari sebuah perencanaan sehingga dapat mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Kegiatan yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan UMKM dan budaya lokal yang terdapat di desa tersebut memiliki beberapa manfaat terkait dengan keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan rencana tersebut, Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) melakukan berbagai strategi, seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ruzikan selaku ketua pelaksana kegiatan wedangan:

“Kegiatan ini memang tujuan awalnya untuk memberdayakan para pelaku UMKM karena di Desa Wates ini banyak sekali UMKM. Dan untuk kegiatan wedangan ini memang sudah ada sejak zaman dulu. Dulu Taman Padang mbulan ini sepi, lalu para linmas dan pemerintah desa ini memiliki ide untuk membuat kegiatan tersebut. Akhirnya kegiatan tersebut diadakan setiap hari sabtu malam minggu di bulan purnama. Lalu ketika covid-19 kegiatan ini terhenti dan kembali diadakannya lagi pada bulan Agustus kemarin sekalian merayakan 17-an”.<sup>20</sup>

Pendapat tersebut juga dilengkapi pendapat Bapak Noor Suhud:

“Pada awal diadakannya kegiatan tersebut kita memberikan dana stimulan kepada setiap RT, dulu setiap RT diwajibkan untuk mengirimkan satu lapak untuk jualan produk lokal tempo dulu. Kita memberikan dana tersebut supaya masyarakat mau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dana yang kita berikan itu dijadikan sebagai modal, laku ataupun tidak itu tidak menjadi

---

<sup>19</sup> Ali Hasan, Marketing Bank Syariah, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h-29

<sup>20</sup>Wawancara dengan ketua kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 09.56 WIB

masalah, yang penting masyarakat nya mau. Kalo sekarang mereka yang sangat antusias”<sup>21</sup>.

Adapula pendapat Ibu sutini mengatakan:

“Disini UMKM memang banyak, maka dari itu kegiatan di taman padang mbulan dijadikan sebagai wadah untuk para pelaku UMKM dapat memasarkan jualannya. Karena kan disana selain ada UMKM ada berbagai hiburan yang dapat menarik pengunjung sehingga wedangan ini dikenal oleh masyarakat umum diluar Desa Wates”<sup>22</sup>.

Dilihat dari beberapa pendapat tersebut bahwa strategi awal yang dilakukan yaitu dengan cara menggali potensi, sehingga dari adanya hal tersebut dapat diketahui darimana pemberdayaan akan dilakukan. Selain melakukan penggalian potensi, Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) juga ikut serta mendampingi masyarakat serta mengajak organisasi lain untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan wedangan, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Noor Suhud:

“Wedangan ini dulu inisiatif para linmas beserta para perangkat desa supaya taman padang mbulan dimanfaatkan secara baik. Namun setelah wedangan ini sudah berjalan beberapa kali kita turut serta menggandeng para ketua lembaga sosial di masyarakat, yang kita gandeng ketua nya dulu, nanti pasti anggotanya pada ikut. Apalagi ketika kemarin karang taruna berkolaborasi dengan kegiatan wedangan dalam rangka ulang tahun karang taruna, wedangan semakin berkembang dan antusias para warga juga bertambah. Oleh karena itu kita menggandeng jiwa-jiwa muda jiwa penerus bangsa agar nantinya wedangan ini dapat terus di kelola”<sup>23</sup>.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Perangkat Desa sekaligus anggota Lembaga Perlindungan Masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.05 WIB

<sup>22</sup>Wawancara dengan Perangkat Desa Wates, pada tanggal 24 Januari pukul 14.15 WIB

<sup>23</sup>Wawancara dengan Perangkat Desa Wates sekaligus anggota Lembaga Perlindungan Masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari pukul 10.10 WIB

Bapak Ahmad Ruzikan pun mengatakan demikian:

“Dulu linmas dengan perangkat desa yang menyiapkan acara wedangan ini dengan sedemikian rupa. Setelah wedangan berjalan seperti ini kita mengajak para pemuda pemudi terutama yang tergabung dalam suatu organisasi. Karena nggak mungkin jika kita tidak mengajak para pemuda, karena nantinya mereka yang akan meneruskan kegiatan ini”.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebersamaan dalam suatu kegiatan berpengaruh penting dalam terwujudnya tujuan. Oleh karena itu, Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) berusaha memperkuat ketahanan baik dari dalam diri masyarakat ataupun beberapa ancaman yang datang dari luar.

Dalam hal ini Ibu Sutini juga memberikan pendapatnya:

“Kemarin ada perusahaan besar di Kudus yang tertarik dengan wedangan ini, mereka ingin menjadi investor. Namun, pihak desa perlu menyiapkan berbagai syarat agar nantinya wedangan ini tidak di kuasai oleh investor, karena bagaimana pun kita sebagai tuan rumah jangan sampai menjadi tamu”.<sup>25</sup>

Terdapat pendapat lain dari Bapak Ruzikan:

“Wedangan yang awalnya di danai oleh desa kini desa mengharapkan adanya profit dari kegiatan tersebut, namun sampai sekarang profit itu belum ada karena kita masih mencari cara supaya semua pihak yang terlibat disana mendapatkan keuntungan”.<sup>26</sup>

Ketika terdapat peluang yang menguntungkan, disitu pula terdapat ancaman. Oleh karena itu, Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) sebagai pengelola sangat berhati-hati dalam menerima berbagai penawaran dari pihak luar. Hal tersebut sangat dipertimbangkan demi kesejahteraan masyarakat Desa Wates.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan ketua pelaksana kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.20 WIB

<sup>25</sup>Wawancara dengan perangkat Desa Wates, pada tanggal 24 Januari pukul 14.20 WIB

<sup>26</sup>Wawancara dengan ketua kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.35 WIB



### 3. Hasil dari Strategi serta Peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates

Kegiatan wedangan yang masih dalam pengelolaan Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) dan partisipasi dari semua lembaga terkait sudah menunjukkan berbagai kemandirian masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat juga sudah dapat merasakan manfaatnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu penjual dalam kegiatan tersebut yaitu Ibu Heni:

“Saya merasa senang mba bisa ikut jualan dalam acara wedangan ini. Kalo hari-hari biasa saya jualan dirumah itu omsetnya sedikit mba, tapi kalo ikut wedangan omset saya bisa 2-3 kali lipat dari biasanya. Meskipun sekarang para penjual disini dikenakan biaya ya mbak untuk mendatangkan hiburan dan dana kebersihan, tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat saya untuk jualan di acara wedangan”.<sup>27</sup>

Ada pula pendapat lain dari seorang pedagang di kegiatan wedangan yang mengatakan demikian

“Pekerjaan saya sehari-hari sebagai tukang payet mba dan memiliki usaha kecil untuk membuat kerupuk. Di acara wedangan saya jual bubur kacang ijo dan kacang rebus dan berkat wedangan ini usaha kerupuk saya juga semakin banyak pesanan karena sudah dikenal banyak orang. Namun sekarang ini kalo jualan disana dikenai biaya karena kita para penjual harus mendatangkan hiburan itu sendiri. Tetapi hal tersebut masih di tahap aman karena saya juga masih mendapatkan keuntungan. Alhamdulillah mba berkat wedangan ini juga saya mendapatkan penghasilan tambahan”.<sup>28</sup>

Bapak Noor Suhud berpendapat seperti ini:

“Wedangan yang sekarang ini dijadikan sebagai tempat bertemunya kepentingan, kenapa saya katakan seperti itu, karena disana ada berbagai macam masyarakat yang berkumpul dengan kepentingannya masing-masing. Ada penjual yang ingin dagangannya laku, ada content creator

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan pedagang dalam kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 27 Januari pukul 10.35 WIB

<sup>28</sup>Wawancara dengan pedagang dalam kegiatan wedangan Desa Wates, pada tanggal 27 Januari pukul 10.15 WIB

yang memerlukan content untuk media sosialnya, ada pelaku budaya yang ingin budayanya dikenal banyak orang, serta ada panitia pelaksana yang merasa berhasil dengan programnya tersebut<sup>29</sup>.

Selain dari beberapa pendapat tersebut, kemajuan kegiatan ini dapat ditunjukkan melalui dari banyaknya pedagang yang terlibat, mulai dari masyarakat Desa Wates sendiri bahkan sampai pedagang yang luar desa serta luar kota.

Gambar 4.7 Gambar Kegiatan Wedangan beserta UMKM



*Sumber data* : Hasil observasi peneliti

Meskipun masyarakat sudah mulai mandiri, namun Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) akan tetap melakukan pengawasan, perlindungan serta pengamanan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi. Setelah masyarakat mengalami kemajuan, kegiatan wedangan ini nantinya diharapkan mampu menghasilkan profit yang nantinya akan dimanfaatkan kembali untuk kepentingan masyarakat itu sendiri.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Perangkat Desa Wates sekaligus anggota Lembaga Perlindungan Masyarakat Desa Wates, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 10.30 WIB

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates

Lembaga sosial yang bergerak dalam bidang keamanan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) Desa Wates, mereka berinovasi menciptakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang diberikan nama wedangan, kegiatan tersebut memberikan banyak dampak, karena selain dapat menjaga keamanan kegiatan tersebut dapat meningkatkan perekonomian karena dari adanya kegiatan tersebut dapat menambah lapangan pekerjaan. Adapun peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat sebagai berikut:

#### a. Peranan fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang berkomunikasi lebih cepat sehingga mereka dapat bekerja sama untuk memahami atau memecahkan masalah.<sup>30</sup> Bantuan tersebut dapat berupa tenaga, ide dan gagasan. Dalam hal ini, Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) menjalankan tugasnya sekaligus menciptakan ide serta gagasan terhadap pertumbuhan masyarakat desa. Karena selain menjaga keamanan mereka juga ikut andil dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan wedangan yang tujuan awalnya memanfaatkan taman ini, kini memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan dan menjaga keamanan.

#### b. Peranan Melatih

Peranan melatih ini juga memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat ini. Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Wates memberikan pelatihan seperti halnya melatih promosi di media sosial, serta melatih tentang cara pemasaran di market place. Dari adanya pelatihan ini maka masyarakat dapat

---

<sup>30</sup> J. Dwi Narwoko, dkk. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan (Jakarta: Prenada Media, 2004), 140.

mempromosikan usaha mereka tidak hanya melalui kegiatan wedangan, akan tetapi mereka dapat mempromosikan melalui media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook. Selain promosi mereka juga nantinya dapat menggunakan marketplace sehingga jangkauan mereka bukan lagi antar rumah antar desa, melainkan antar kota antar provinsi.

c. Peranan Sosialisasi

Dari banyaknya potensi yang terdapat di Desa Wates, UMKM lah yang memiliki kedudukan tinggi untuk peningkatan perekonomian. Meskipun sebagian besar masyarakat nya bekerja sebagai buruh pabrik, mereka juga memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, Lembaga Perlindungan Masyarakat (limmas) berperan dalam mensosialisasikan tentang peran dan kesadaran masyarakat itu sendiri dalam menciptakan kesejahteraan. Adanya kegiatan wedangan ini merupakan bentuk dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam tujuan kesejahteraan. Masyarakat yang sadar dan mau melakukan perubahan dapat menunjang terjadinya kemajuan dalam masyarakat itu sendiri.

d. Peranan Mengembangkan Inovasi

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun semakin canggih, pola pikir pun akan semakin maju. Oleh karena itu, otak manusia pun harus ikut berkembang untuk melihat peluang yang sedang ada di pasaran. Pelaku usaha harus selalu berinovasi dan menciptakan ide-ide baru sehingga produk yang dijual tidak monoton. Peran ini menjadi bukti penting bagi para pemuda serta masyarakat, karena dalam pengembangan masyarakat perlu adanya keterampilan. Keterampilan inilah yang membawa manusia untuk berfikir kritis dan inovatif sehingga dapat menciptakan apa yang sebelumnya belum pernah diciptakan.

Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) ini membantu pemerintah Desa dalam meningkatkan potensi desa, dimana tersedianya fasilitas publik yang sebagaimana dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun UMKM di desa tersebut, sehingga hal ini dapat menunjang angka perekonomian apabila dikelola secara tepat. Tidak hanya itu, Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) Desa Wates ini juga turut serta mempromosikan terkait kegiatan

wedangan ini melalui media sosial agar nantinya kegiatan ini dikenal banyak orang dan menarik perhatian khalayak.

## 2. Analisis Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat hidup dalam tingkat sejahtera, baik dari segi fisik, materi, kesehatan, pendidikan ataupun ekonomi. Kesejahteraan juga diartikan sebagai suatu kumpulan kegiatan yang telah terorganisir yang bertujuan untuk menghadapi masalah bagi perorangan, keluarga ataupun masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini pun memiliki fungsi untuk pengembangan masyarakat serta pengorganisasian masyarakat.<sup>31</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal utama yang perlu dilakukan yaitu pengembangan sumber daya manusia. Karena manusia merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses pengembangan ini. Konsep kesejahteraan masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri yang dalam pelaksanaannya tentunya memerlukan berbagai strategi.<sup>32</sup>

Ilmu strategi adalah proses merencanakan dan memutuskan arah operasi bisnis skala besar yang memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan yang sebenarnya. Dari adanya strategi maka dapat menjalankan konsep-konsep dari sebuah perencanaan sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Strategi tersebut mencakup antara lain tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat, isi serta proses dari kegiatan, serta sarana yang menunjang adanya kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates yang bekerja sama dengan pemerintah desa serta berbagai

---

<sup>31</sup> Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. (Yayasan Kita menulis, 2021), 28. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKIJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=gV33iqT\\_ZGS5BdOTeNsTTo43CJE&redir\\_esc=y#v=obepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKIJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=gV33iqT_ZGS5BdOTeNsTTo43CJE&redir_esc=y#v=obepage&q&f=false)

<sup>32</sup>Rizki Afri Mulia, Nika Saputra, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," Jurnal El-Riyasah 11, no. 1 (2020): 72, diakses pada 23 Desember, 2023, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/10069>

<sup>33</sup>Ali Hasan, Marketing Bank Syariah, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h-29

organisasi yang terdapat di desa tersebut juga mempunyai beberapa strategi sehingga sampai saat ini masih diadakannya kegiatan wedangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan UMKM dan budaya lokal yang terdapat di desa tersebut, namun tidak hanya itu kegiatan ini juga memiliki beberapa manfaat terkait dengan keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Terdapat 3 teknik strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) yaitu:

a. Menciptakan iklim atau suasana

Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wates yaitu dengan cara menciptakan iklim atau suasana. Yang dimaksud menciptakan suasana disini yaitu menyadarkan masyarakat bahwa setiap orang memiliki potensi masing-masing untuk berkembang.<sup>34</sup> Apabila masyarakat memiliki kesadaran maka nantinya mereka akan terbiasa dengan suasana yang menunjang pengembangan.

Setelah penggalian potensi dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu menyadarkan kepada masyarakat bahwa mereka butuh pemberdayaan. Pada awal kegiatan tersebut masyarakat diberikan dana stimulant untuk modal usaha, awalnya masyarakat memang tidak tertarik akan hal tersebut, akan tetapi jika mereka sadar maka nantinya mereka akan melakukan hal itu sendiri secara mandiri yang di dampingi secara langsung oleh lembaga terkait seperti halnya Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas). Hal tersebut menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) dalam menjalankan kegiatan wedangan.

b. Memperkuat Daya

Memperkuat daya yang dimaksud disini yaitu dengan cara memperkuat lembaga-lembaga sosial yang memfasilitasi kegiatan pengembangan tersebut.<sup>35</sup> Awal mula adanya kegiatan wedangan memang lah ide serta program

---

<sup>34</sup> Ziaggi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya," Gramedia Blog, diakses pada tanggal 2 April 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

<sup>35</sup> Ziaggi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya," Gramedia Blog, diakses pada tanggal 2 April 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

kerja Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas), akan tetapi seiring berjalannya waktu kini lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang terdapat di Desa Wates ikut berpartisipasi.

Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) mengajak turut serta lembaga sosial lainnya yang ada di Desa Wates. Hal tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk memperkuat sistem-sistem yang memfasilitasi kegiatan ini sehingga nantinya kegiatan ini tidak terhenti dan akan terus berkembang. Jiwa-jiwa muda memang sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan, karena para pemuda inilah yang nantinya akan meneruskan perjuangan para pendahulu.

c. Melindungi

Melindungi yaitu memberikan perlindungan dan mencegah adanya persaingan dari lembaga-lembaga sosial yang terkait di dalamnya maupun adanya ancaman dari luar.<sup>36</sup> Sebagai Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) yang berperan penting di dalamnya maka linmas harus melaksanakan program kerjanya sesuai dengan aturan. Namun lembaga lain yang sudah terkait di dalamnya juga harus mampu merangkul dan menyeimbangkan potensi yang belum ikut berkembang. Jadi melindungi disini bukan hanya sekedar melindungi akan tetapi sekaligus merangkul dan menyeimbangkan kekurangan dan kelebihan serta melakukan evaluasi di setiap akhir acara.

Melindungi ini tidak hanya dilakukan oleh pihak tertentu, namun disini semua pihak yang merasa berkepentingan di dalam kegiatan tersebut mereka saling berpartisipasi merangkul satu sama lain sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Masyarakat menginginkan kesejahteraan sedangkan Lembaga sosial yang terkait merasa berhasil dengan program kesejahteraan nya tersebut.

**3. Analisis Hasil yang diperoleh atas strategi dan peran yang dilakukan oleh Lembaga Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Wates**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial, dimana masyarakat dapat

---

<sup>36</sup> Ziaggi, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya," Gramedia Blog, diakses pada tanggal 2 April 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>

memenuhi semua kebutuhan tersebut secara mandiri. Dalam konteks kesejahteraan tidak terlepas dari adanya keamanan, karena keamanan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang sejahtera. Keamanan dan kesejahteraan merupakan suatu kebutuhan manusia yang mendasar dan esensial.<sup>37</sup>

Keamanan merupakan salah satu syarat utama yang mendukung terwujudnya negara yang sesuai dengan pancasila serta pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keamanan bukanlah tanggung jawab dari salah satu pihak, melainkan tanggung jawab dari semua kalangan masyarakat ataupun pemerintah. Tentunya terdapat beberapa lembaga keamanan dalam pemerintahan, baik dari tingkat kabupaten ataupun desa.<sup>38</sup>

Meskipun masyarakat sudah mulai mandiri, namun Lembaga Perlindungan Masyarakat (linmas) akan tetap melakukan pengawasan, perlindungan, serta pengamanan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi. Setelah masyarakat mengalami kemajuan, kegiatan wedangan ini nantinya diharapkan mampu menghasilkan profit yang nantinya pun akan digunakan kembali untuk masyarakat.

Selain hal tersebut, kegiatan wedangan ini dapat memepererat kerukunan antar masyarakat dengan seringnya mereka bersosialisasi dan saling melakukan interaksi sosial. Hal ini dapat terjadi karena adanya jual beli atau juga interaksi sesama pedagang pada saat acara wedangan berlangsung. Secara tidak langsung kegiatan tersebut menjadi penambah kerukunan antar masyarakat serta saling mengerti terhadap sesama yang ada dilingkungan tersebut. Oleh karena itu kerukunan dalam agama islam dapat terjadi seiringnya kegiatan wedangan itu berjalan.

---

<sup>37</sup> Nur Zaman, dkk. Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat. (Yayasan Kita menulis, 2021), 28.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKlJEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=g\\_v33iqT\\_ZGS5BdOTeNSiTo43CJE&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bKlJEAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:hwtBXocjkM4J:scholar.google.com/&ots=YKYfJv9VIN&sig=g_v33iqT_ZGS5BdOTeNSiTo43CJE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

<sup>38</sup> Dedeh Maryani, dkk. Pemberdayaan Masyarakat (Sleman: CV Budi Utama, 2019),  
[https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan\\_Masyarakat.html?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp\\_read\\_button&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_Masyarakat.html?id=67nHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&ovdme=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)



Terlepas dari menambah kerukunan antar masyarakat, wedangan juga dapat menjaga keamanan lingkungan yang sehat. dengan acara acara yang bersifat positif, keamanan lingkungan sekitar juga dapat terjaga dengan baik. Adanya acara positif dalam kegiatan wedangan akan menambah semangat serta rasa ingin menjaga kegiatan tersebut agar tidak lepas begitu saja. Oleh karena itu, pada saat acara wedangan masyarakat saling menjaga keamanan lingkungan sekitar agar menjadi lingkungan yang nyaman dan tenang untuk diadakannya acara wedangan.

Dalam acara wedangan, banyak sekali inovasi-inovasi yang bermunculan untuk meningkatkan perekonomian didaerah tersebut. Masyarakat akan berantusias dalam membuat berbagai macam hal yang dapat menjadikan perekonomian meningkat sedikit demi sedikit. Ada banyak usaha bermunculan pada saat kegiatan wedangan tersebut diadakan. Semakin banyak usaha yang dilakukan masyarakat sekitar berdampak pada nilai perekonomian yang meningkat serta menambah kerukunan juga menjaga keamanan dilingkungan sekitar. Sehingga dari adanya kegiatan tersebut kesejahteraan masyarakat dapat berkembang.

